

## **Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Presentasi Mahasiswa Prodi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros**

**Masyita**

Akper Yapenas 21 Maros  
Email : masyita.aiy@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2025-03-22*

*Revised : 2025-03-26*

*Accepted: 2025-03-28*

### **KEYWORD**

*Language errors, Presentation,  
Sentence structure*

### **KATA KUNCI**

Kesalahan berbahasa, Presentasi,  
Struktur kalimat

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the misuse of the Indonesian language during student presentations in the Nursing Study Program at AKPER YAPENAS 21 Maros. The primary issue addressed concerns linguistic errors, particularly in spelling, word choice, and sentence structure that deviate from standard Indonesian language rules. A descriptive qualitative method was employed, utilizing discourse analysis on data collected from recordings of students' online classroom presentations. The findings reveal that the most frequent errors include the use of non-standard vocabulary, code-switching with foreign terms, and morphological and syntactic inaccuracies. These results indicate a lack of linguistic awareness and insufficient mastery of formal language norms among students. The implications of this research underscore the importance of enhancing students' proficiency in using standard Indonesian for academic communication. Recommendations are provided to improve language instruction in higher education, ensuring students are better equipped to deliver clear, structured, and effective presentations in formal academic settings.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam presentasi mahasiswa Program Studi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros. Permasalahan utama yang diangkat adalah ketidaktepatan penggunaan bahasa, terutama dalam aspek ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana terhadap data yang diperoleh melalui rekaman presentasi daring mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dominan meliputi penggunaan kata tidak baku, pencampuran bahasa asing, serta kesalahan morfologis dan sintaksis. Temuan ini mengindikasikan rendahnya kesadaran linguistik dan penguasaan kaidah bahasa formal oleh mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan keterampilan berbahasa baku dalam konteks akademik, agar mahasiswa mampu menyampaikan ide secara jelas dan efektif dalam forum ilmiah. Rekomendasi disusun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi.

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Dalam konteks akademik, kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi fondasi penting untuk menyampaikan gagasan secara efektif, termasuk dalam aktivitas presentasi. Presentasi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga mencerminkan kualitas berpikir dan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai kaidah sangat diperlukan dalam proses pendidikan tinggi. Sayangnya, realitas menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat saat melakukan presentasi, yang mengakibatkan terjadinya berbagai kesalahan berbahasa, mulai dari aspek morfologi, sintaksis, hingga pemilihan diksi yang tidak sesuai (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Kesalahan berbahasa dalam konteks akademik bukan hanya berdampak pada kejelasan informasi, tetapi juga mencerminkan kompetensi kebahasaan mahasiswa. Penelitian oleh Johan dan Simatupang (2017) menunjukkan bahwa dalam interaksi lisan seperti diskusi atau presentasi, kesalahan sintaksis sangat dominan, seperti kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan frasa yang tidak tepat (Johan & Simatupang, 2017). Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan berbahasa mahasiswa dengan tuntutan komunikasi formal dalam lingkungan akademik. Selain itu, kesalahan morfologi seperti penggunaan afiksasi yang tidak tepat juga banyak ditemukan dalam teks lisan dan tulis mahasiswa (Choirunnisa' et al., 2021).

Masalah kebahasaan ini perlu dikaji lebih mendalam mengingat peran penting Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi, sehingga kualitas penguasaannya oleh mahasiswa akan sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian oleh Putri, Rofi, dan Rarasati (2022) mencatat bahwa bahkan dalam dokumen formal seperti siaran pers Kemendikbud sekalipun, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan ejaan, menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kaidah bahasa yang benar (Putri et al., 2022).

Di lingkungan pendidikan tinggi, kesalahan berbahasa mahasiswa dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk aturan tata bahasa, ejaan, dan pembentukan kata. Kedua, pengaruh dari bahasa sehari-hari yang cenderung informal dan sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa formal. Ketiga, penggunaan istilah asing secara sembarangan yang tidak diperlukan dalam konteks presentasi berbahasa Indonesia (Sitohang & Alfianika, 2022).

Kesalahan penggunaan diksi juga merupakan aspek penting yang sering diabaikan mahasiswa. Dalam interaksi akademik, ketepatan dalam memilih kata sangat menentukan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Kartikasari (2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), kesalahan dalam penggunaan diksi sering kali muncul dalam bentuk kebakuan, kecermatan, dan kelaziman kata (Kartikasari, 2019). Temuan ini relevan juga bagi penutur asli yang belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara formal dan akademik.

Dalam konteks presentasi, kesalahan berbahasa dapat mengurangi kredibilitas pembicara serta efektivitas komunikasi. Wardani dan Sabardila (2016) mencatat bahwa pada siswa SMK, kesalahan sintaksis dalam penyusunan kalimat seperti struktur tidak baku, penggunaan diksi yang tidak tepat, dan kalimat ambigu merupakan kesalahan umum yang berdampak signifikan terhadap makna yang ingin disampaikan (Wardani & Sabardila, 2016). Dalam level mahasiswa, ekspektasi terhadap kualitas bahasa tentu lebih tinggi, sehingga kesalahan serupa harus diminimalkan melalui pembinaan yang tepat.

Pentingnya analisis kesalahan berbahasa terletak pada fungsinya untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi, dosen dan pengajar dapat merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Selain itu, analisis ini juga membantu mahasiswa menyadari kelemahan mereka dalam berbahasa, yang selanjutnya dapat diperbaiki melalui latihan dan penguatan materi kebahasaan (Ngatma'in & Suhardi, 2013).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan fokus pada kesalahan berbahasa yang terjadi dalam konteks presentasi mahasiswa di lingkungan akademik. Fokus utama adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Akper Yapenas 21 Maros, yang dalam kegiatan

perkuliahan dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Melalui observasi terhadap presentasi mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang dominan, seperti kesalahan sintaksis, morfologi, pemilihan diksi, dan pencampuran Bahasa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik kebahasaan di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam hal keterampilan presentasi mahasiswa. Temuan yang diperoleh juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam kehidupan akademik dan profesional mereka di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis wacana untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa dalam presentasi. Analisis dilakukan dengan memeriksa struktur, pola, dan konteks bahasa untuk mengungkap makna dan tujuan komunikatif yang disampaikan. Data diperoleh dari rekaman presentasi daring mahasiswa Program Studi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros angkatan 2024 melalui platform Zoom. Data tersebut kemudian ditranskripsikan dan dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa, khususnya dalam hal ejaan, penggunaan kata, dan struktur kalimat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi seberapa baik mahasiswa menerapkan kaidah bahasa Indonesia saat presentasi dan mengidentifikasi pola serta faktor yang menyebabkan kesalahan, seperti kurangnya pemahaman kaidah atau kebiasaan berbahasa informal. Hasil analisis diharapkan memberi gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan bahasa tidak baku terhadap efektivitas presentasi. Rekomendasi akan disusun untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan mahasiswa, termasuk pelatihan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan ini akan dirangkum dalam laporan akademik yang bertujuan mendukung peningkatan komunikasi akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Peran Bahasa Baku dalam Meningkatkan Efektivitas Presentasi Mahasiswa di Lingkungan Akademik

Dalam presentasi, mahasiswa menyampaikan gagasan atau ide kepada audiens dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk menggunakan bahasa baku, mengingat presentasi biasanya dilakukan dalam situasi formal. Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam presentasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ketidakkakuan yang disebabkan oleh kompetensi dan ketidakkakuan yang disebabkan oleh performansi. Ketidakkakuan yang disebabkan oleh kompetensi terjadi ketika pembicara tidak menguasai kaidah bahasa dengan baik. Misalnya, dalam aspek morfologi, kesalahan dapat terjadi ketika pembicara menggunakan bentuk kata yang salah, seperti "mengkonsumsi" yang seharusnya "mengonsumsi", "mensuplai" yang seharusnya "menyuplai", atau "misalkan" yang seharusnya "misalnya". Selain itu, penggunaan kata "dikarenakan" yang lebih tepat diganti dengan "karena" atau penggunaan kata "disampaikan" yang lebih tepat jika diubah menjadi bentuk pasif seperti "saya sampaikan", juga merupakan contoh ketidakkakuan. Kesalahan semacam ini menunjukkan bahwa pembicara belum sepenuhnya menguasai aturan bahasa Indonesia yang benar, yang pada akhirnya dapat menghambat pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pembicara untuk menguasai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar presentasi yang dilakukan dapat berlangsung secara jelas dan efektif. Hal ini juga akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh audiens, mengurangi kemungkinan adanya kesalahpahaman atau kebingungan. Dengan penguasaan bahasa yang tepat, presentasi dapat berjalan lebih lancar dan tujuan komunikasi dapat tercapai dengan lebih baik. (Lisnawati, dkk., 2022).

Keterampilan berbicara dapat ditunjukkan melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah presentasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, presentasi diartikan sebagai pengucapan pidato atau penyajian materi kepada audiens yang diundang. Presentasi menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dengan cara memaparkan materi secara sistematis, dengan tujuan agar komunikasi yang

terjadi dapat berjalan efektif, baik untuk presenter maupun audiens. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam presentasi adalah penggunaan Bahasa. Kebahasaan yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, sangat mendukung kelancaran presentasi sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens. Penggunaan bahasa yang tepat akan memudahkan audiens dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh presenter. Sebaliknya, kesalahan dalam pengucapan atau penulisan dapat mempengaruhi pemahaman informasi dan makna yang dimaksudkan oleh presenter. Kesalahan bahasa, seperti pengucapan yang tidak tepat atau penggunaan kalimat yang tidak sesuai kaidah, dapat menurunkan efektivitas presentasi. Oleh karena itu, penting bagi presenter untuk menguasai kebahasaan yang benar, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens dan menghindari potensi kesalahpahaman. Dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, tujuan dari presentasi dapat tercapai secara optimal, serta komunikasi yang terjadi menjadi lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, kebahasaan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah presentasi. Oleh karena itu, presenter perlu memperhatikan pengucapan dan penulisan yang tepat, serta memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami agar komunikasi dapat berjalan lancar dan tujuan presentasi dapat tercapai dengan baik. (Permatasari dan Turistiani, 2022).

Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran, mengingat bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di kelas adalah presentasi. Dalam presentasi, penyampaian materi harus menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang benar, karena presentasi merupakan bagian dari pendidikan yang disampaikan dalam konteks formal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros, khususnya dalam konteks presentasi. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana mahasiswa menguasai kaidah bahasa Indonesia yang tepat, baik dari segi struktur kalimat, pengucapan, maupun pilihan kata yang digunakan dalam presentasi. Penggunaan bahasa yang tepat akan mempengaruhi efektivitas komunikasi dan pemahaman audiens terhadap

materi yang disampaikan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama presentasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan kekurangan dalam penggunaan Bahasa. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komunikasi.

Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting, terutama untuk memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, yang memungkinkan komunikasi yang efektif antara pengajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang tepat menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan di lingkungan akademik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di kelas adalah presentasi, yang memerlukan penyampaian materi dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Dalam konteks presentasi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sangat penting karena presentasi merupakan bagian dari pendidikan formal. Kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam hal struktur kalimat, pemilihan kata, maupun pengucapan, dapat mengganggu pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros saat melakukan presentasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi seberapa baik mahasiswa menguasai kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam konteks presentasi, termasuk dalam hal penggunaan tata bahasa, ejaan, serta intonasi dan pengucapan yang tepat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana mahasiswa memahami pentingnya bahasa yang benar dalam komunikasi akademik, serta memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam konteks presentasi di dunia akademik.

## Pelanggaran Kaidah Bahasa Indonesia dalam Presentasi Mahasiswa: Identifikasi dan Implikasi

Berikut adalah bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi. Penggunaan kata-kata yang tidak baku dan kesalahan dalam pemilihan kata merupakan jenis kesalahan berbahasa yang paling umum dijumpai di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa di kampus, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang sering menggunakan bahasa tidak baku dalam percakapan sehari-hari, baik saat berbicara dengan dosen maupun teman-teman mereka. Kebiasaan ini menyebabkan mahasiswa sering keliru dalam memilih kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Unsur-unsur bahasa yang tidak baku ini dapat ditemukan dalam bentuk kata, frasa, bahkan kalimat. Meskipun sebagian besar penggunaan bahasa tidak baku hanya terbatas pada satu atau dua kata, ada juga yang digunakan dalam satu kalimat utuh. Kesalahan ini biasanya terjadi karena ketidaktahuan atau kebiasaan berbicara menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak formal, yang lebih sering dijumpai dalam interaksi sehari-hari di kampus. Kesalahan dalam penggunaan kata ini dapat mempengaruhi kualitas presentasi mahasiswa, karena bahasa yang tidak baku dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas atau tidak sesuai dengan harapan audiens. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, terutama dalam situasi formal seperti presentasi, agar komunikasi yang terjadi dapat berlangsung dengan efektif dan pesan dapat diterima dengan baik oleh

### 1) Kesalahan menggunakan kata dan bahasa inggris

“Untuk pertanyaannya Nanti bisa dikirimkan di kolom chat”

Kesalahan yang terdapat pada kalimat tersebut adalah penggunaan kata "chat" yang merupakan kata dalam bahasa Inggris. Kata "chat" adalah kata kerja yang berarti mengobrol, dan dalam konteks kalimat tersebut, kata tersebut dapat dipahami dengan mudah. Meskipun begitu, dalam ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sebaiknya tidak mencampurkan kata asing ke dalam bahasa Indonesia jika kata tersebut masih memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan kata "chat" dalam kalimat itu bisa digantikan dengan kata yang setara dalam bahasa Indonesia, seperti

"mengobrol". Kondisi penggunaan bahasa campuran seperti ini sering ditemukan dalam situasi nonformal, di mana para responden atau pembicara menggunakan kata-kata asing dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya. Meskipun demikian, penggunaan bahasa campuran ini sering kali juga terjadi dalam situasi formal, seperti di dalam kelas. Dalam konteks presentasi atau komunikasi formal lainnya, disarankan untuk menghindari penggunaan bahasa campuran dan lebih memilih kata-kata yang sepenuhnya berbahasa Indonesia agar komunikasi menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kata "nanti" dalam kalimat tersebut bisa diganti dengan kata "boleh" untuk memberikan nuansa yang lebih formal dan jelas. Hal ini akan meningkatkan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam konteks tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Choirunnisa' et al. (2021), yang mengidentifikasi bahwa penggunaan unsur asing secara sembarangan sering kali merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma morfologis bahasa Indonesia (Choirunnisa' et al., 2021).

### 2) Menggunakan kata yang tidak baku dalam menjawab pertanyaan, penggunaan imbuhan yang tidak tepat,

#### • mungkin "segitu" saja

Kalimat di atas menjadi tidak baku karena penggunaan kata "segitu," padahal kata yang tepat adalah "sekian." Kata "segitu" umumnya digunakan dalam percakapan santai dengan teman, terutama dalam situasi nonformal, seperti di luar jam perkuliahan. Namun, dalam konteks perkuliahan atau situasi formal, kata yang seharusnya digunakan adalah kata baku. Oleh karena itu, kalimat yang lebih tepat adalah "Mungkin sekian yang bisa saya sampaikan."

#### • Dan yang "keterakhir" ‘

Kalimat di atas menjadi salah karena penambahan imbuhan yang tidak tepat pada kata "keterakhir." Kata yang seharusnya digunakan adalah "terakhir," karena imbuhan "ke-" tidak diperlukan dalam konteks ini. Kata "terakhir" sudah cukup untuk menyampaikan makna yang dimaksud, yaitu menunjukkan urutan terakhir tanpa perlu menambahkan imbuhan yang berlebihan. Penggunaan imbuhan yang tidak tepat dapat mengubah makna atau membuat kalimat menjadi

tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

- "segitu" saja tambahan jawaban saya. Kalimat di atas menjadi kurang tepat karena penggunaan kata "segitu," yang merupakan kata tidak baku. Kata "segitu" sebaiknya tidak digunakan dalam kegiatan formal seperti presentasi atau diskusi akademik. Kata ini lebih sering digunakan dalam percakapan santai, khususnya saat berbicara dengan teman di luar konteks perkuliahan atau dalam situasi nonformal. Dalam suasana perkuliahan atau kegiatan formal lainnya, sebaiknya menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, kalimat yang lebih tepat adalah "Sekian yang bisa saya sampaikan untuk menambahkan jawaban teman saya." Penggunaan kata "sekian" lebih sesuai karena merupakan kata baku yang dapat memperjelas makna dalam konteks formal seperti ini. Pemilihan kata yang tepat akan membantu memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens dan sesuai dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh kuat dari bahasa informal yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Johan dan Simatupang (2017), yang menemukan bahwa kesalahan sintaksis dan diksi dominan dalam interaksi verbal siswa, terutama dalam situasi diskusi formal (Johan & Simatupang, 2017).

Dari segi faktor penyebab, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berbahasa informal dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu penyumbang utama kesalahan berbahasa mahasiswa. Hal ini selaras dengan temuan Sitohang dan Alfianika (2022), yang menyatakan bahwa ketidaktahuan terhadap kaidah dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa informal berkontribusi besar terhadap kesalahan dalam teks formal seperti surat resmi maupun presentasi (Sitohang & Alfianika, 2022).

Kondisi ini diperparah oleh minimnya pelatihan yang intensif mengenai penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik. Bayu Dwi Nurwicaksono dan Diah Amelia (2018) mengemukakan bahwa kompetensi kebahasaan

mahasiswa dalam menulis teks ilmiah juga menunjukkan kelemahan serupa, dengan dominasi kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang tinggi (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas komunikasi secara keseluruhan. Ketidaktepatan pemilihan kata atau struktur kalimat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan dalam presentasi menjadi tidak jelas atau disalahpahami oleh audiens. Seperti yang dinyatakan oleh Wardani dan Sabardila (2016), kesalahan dalam bidang sintaksis seperti struktur kalimat yang tidak logis atau ambigu dapat menurunkan efektivitas komunikasi akademik (Wardani & Sabardila, 2016).

Dengan mengidentifikasi pola kesalahan yang sering muncul, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks presentasi. Analisis ini penting karena dapat menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang lebih kontekstual, tidak hanya fokus pada teori kaidah bahasa, tetapi juga pada praktik komunikasi lisan di situasi akademik formal.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penanaman kesadaran linguistik di kalangan mahasiswa. Keterampilan berbahasa bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga refleksi dari sikap akademik yang mencerminkan kehati-hatian, ketepatan, dan profesionalitas. Kartikasari (2019) menekankan bahwa kesalahan diksi dapat bersumber dari kurangnya kesadaran terhadap kebakuan dan kelaziman kata dalam konteks komunikasi ilmiah (Kartikasari, 2019).

Dengan demikian, melalui temuan ini, dapat dirumuskan rekomendasi penting bagi lembaga pendidikan, yaitu perlunya integrasi pembelajaran kebahasaan yang aplikatif dalam kurikulum, khususnya yang menyangkut konteks nyata seperti presentasi, seminar, dan diskusi ilmiah. Materi pengajaran harus mencakup latihan penggunaan bahasa baku dalam situasi formal, serta refleksi terhadap kesalahan yang umum terjadi. Pelibatan teknologi seperti rekaman presentasi untuk dianalisis secara kolektif juga bisa menjadi strategi efektif.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa dalam presentasi tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga faktor kebiasaan dan kurangnya pelatihan praktis. Untuk

mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang menekankan pada praktik nyata, koreksi kesalahan, serta penanaman kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi akademik

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan presentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan. Kesalahan-kesalahan ini meliputi variasi bahasa yang digunakan, antara lain penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa sehari-hari yang maknanya berbeda, serta pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini perlu diperhatikan dengan seksama, karena kesesuaian bahasa sangat penting agar komunikasi yang dibangun dalam presentasi dapat berjalan efektif dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Penggunaan kata-kata slang atau bahasa sehari-hari yang tidak formal sering kali mengurangi kejelasan dan keseriusan komunikasi dalam presentasi. Masalah lainnya adalah penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku. Banyak mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, padat, dan mudah dipahami, yang berakibat pada kebingungan audiens dalam memahami materi yang disampaikan. Contohnya, beberapa mahasiswa menggunakan kalimat yang bertele-tele atau ambigu, sehingga audiens kesulitan mengikuti alur presentasi dengan baik. Selain masalah dalam pemilihan kata dan struktur kalimat, pelafalan yang kurang jelas juga menjadi salah satu masalah utama. Beberapa mahasiswa terlihat kurang memperhatikan intonasi dan penekanan kata yang tepat, yang menyebabkan audiens kesulitan memahami maksud dari apa yang disampaikan. Masalah pelafalan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menurunkan kualitas presentasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang benar, baik dalam pemilihan kata, struktur kalimat, maupun pelafalan, guna meningkatkan kualitas presentasi dan komunikasi dalam kegiatan akademik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tata bahasa baku, serta pelatihan keterampilan berbicara di depan umum. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk berlatih secara rutin dalam menyusun presentasi yang baik, memperbaiki pemilihan kata, memperhatikan struktur kalimat yang tepat, dan meningkatkan pelafalan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Latihan yang konsisten dan penerimaan umpan balik yang konstruktif akan membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan berkomunikasi mereka. Dengan demikian, mereka akan dapat menghasilkan presentasi yang lebih efektif dan berkualitas. Hal ini sangat penting, karena kemampuan berbicara yang baik tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga akan memberikan dampak positif dalam karier profesional mereka di masa depan. Pembekalan keterampilan berbicara yang tepat akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara jelas, lugas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

#### 5. Referensi

- Aprilia, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan penulisan kata dan tanda baca pada online news. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 13–19. <https://jurnaltest.uisu.ac.id/>
- Bahtiar, A., & Fatimah. (2014). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Bogor: In Media. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/>
- Choirunnisa', E., Andriani, A., Sari, D. I., Ariska, N. P., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada portal berita online Suara.com. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaktis dalam proses diskusi siswa kelas IV SDN Miri. *Visipena*, 8, 241–253. <https://doi.org/10.46244/VISIPENA.V8I2.408>
- Kartikasari, L. (2019). Kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan kategori linguistik pada tuturan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran BIPA.
- Lisnawati, I., Firdaus, H., & Hamzah, A. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam presentasi. *Jurnal Metabasa*, 4(1), 20–34. <https://jurnal.unsil.ac.id/>
- Lubis, A., Hidayat, R., & Gultom, Y. (2024). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*.

- Medan: CV. Daris Indonesia.  
<https://ejournal.warunayama.org/>
- Madina, L., Sahabuddin, A., & Iriani, R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2).  
<https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/>
- Maesaroh, S. (2018). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa kelas X-1 SMA Negeri I Cepogo. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 12, 159–170.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.  
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Permatasari, A. N., & Turistiani, T. D. (2022). Kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2021. *Jurnal Bapala*, 9(9), 3340. <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Putri, N., Rofi, Z. A., & Rarasati, R. (2022). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam laman siaran pers Kemendikbud edisi 9 Maret–9 April 2022. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*.  
<https://doi.org/10.30738/caraka.v9i1.12542>
- Rahmanto, D. (2019). *Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat resmi siswa SMP di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.8222>
- Sumarsono, & Pateda, M. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2018). *Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar*. Jakarta: Penerbit Angkasa.
- Wardani, K., & Sabardila, M. A. (2016). Analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.

